

## **PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *OUT DOOR STUDY***

**SRI ISWATI**

SMA Negeri 1 Tegalombo

\*Email Corresponding: [sriiswati25@guru.sma.belajar.id](mailto:sriiswati25@guru.sma.belajar.id)

### **Abstrak**

Sebagai seorang pengajar pada mata pelajaran Fisika, penulis merasa mempunyai tanggung jawab moral untuk berusaha membuat siswa termotivasi untuk belajar dan senang belajar khususnya mata pelajaran Fisika. Hal ini yang mendorong penulis untuk mengetahui teknik-teknik pembelajaran yang memacu siswa minimal senang belajar, sehingga diharapkan akan mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Fisika di SMA negeri 1 Tegalombo Kabupaten Pacitan. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran di sekolah. PTK ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan sampel siswa kelas XI-IPA1 SMA Negeri 1 Tegalombo Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2022/2023. Dari hasil penelitian ada peningkatan Motivasi belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 11,02%. Hasil rata-rata observasi kreatifitas siswa pada siklus 1 sebesar 59,37% dan meningkat menjadi 96,87% pada siklus 2. Hasil Test menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode Out Door Study prestasi siswa masih dalam kategori “kurang” yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 50,42. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa meningkat tapi belum maksimal masih dalam kategori “baik” yaitu dengan nilai rata-rata 72,92, sehingga hal ini menyebabkan peneliti ingin melanjutkan ke siklus dua. Dari hasil refleksi siklus 1 ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada pelaksanaan Metode Outdoor Study. Sehingga pada siklus 2 prestasi siswa sudah masuk kategori “sangat baik” dengan nilai rata-rata sebesar 84,58.

**Kata kunci:** Motivasi, Prestasi, Strategi Pembelajaran, Outdoor Study

### **PENDAHULUAN**

Mata Pelajaran Fisika yang berbasis gabungan antara pemahaman logika dan hitungan merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa-siswa SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan. Minat belajar siswa sangat minim, meskipun ada beberapa siswa yang antusias tetapi jumlahnya sangat sedikit dibanding yang kurang meminati mata pelajaran ini. Sebagai seorang pengajar pada mata pelajaran Fisika, penulis merasa mempunyai tanggung jawab moral untuk berusaha membuat siswa termotivasi untuk belajar dan senang belajar khususnya mata pelajaran Fisika dan mata pelajaran lain pada umumnya. Hal ini yang mendorong penulis untuk mengetahui teknik-teknik pembelajaran yang memacu siswa minimal senang belajar. Penulis berpikir siswa merasa tidak mampu mengikuti mata pelajaran Fisika, karena mereka tidak menyenangi mata pelajaran ini, sehingga mereka juga tidak mau mencoba untuk bisa.

Selama ini sebagian besar proses pembelajaran yang berlangsung di ruang-ruang kelas masih banyak yang semata berorientasi pada upaya mengembangkan dan menguji daya ingat siswa sehingga kemampuan berpikir siswa direduksi dan sekedar dipahami sebagai kemampuan untuk mengingat, (Ratno Harsanto dalam Widowati, A., dkk,2017). Selain itu, hal tersebut juga berakibat siswa terhambat dan tidak berdaya menghadapi masalah-masalah yang menuntut pemikiran dan

pemecahan masalah secara kreatif (Kunadi,F.,dkk,2022). Abdurrahman dkk (2021) menambahkan bahwa selama mengikuti pembelajaran di sekolah siswa jarang bersentuhan dengan pendidikan nilai yang berorientasi pada pembentukan watak dan kepribadian. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna dan juga mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk mempelajari sains yang ditunjukkan dengan sikap bosan mengikuti proses pembelajaran sehingga sains kurang berkesan dalam benak mereka.

Penulis mengamati siswa, ketika berada di luar kelas pada jam-jam istirahat, mereka kelihatan sangat suka, tidak seperti ketika di dalam kelas. Permainan olah raga seperti sepak bola ternyata menjadi permainan favorit sebagian besar siswa. Siswa ketika bermain kelihatan tanpa beban dan mau melakukan dengan sukarela. Taqwan, S. H. B. (2019) Pembelajaran di luar kelas mempengaruhi kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Pembelajaran sains menuntut siswa untuk mengenal alam sehingga pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa mendapatkan pengalaman belajar. Pengalaman memainkan peranan yang penting dalam pembelajaran. Sebagaimana Rohim, A., & Asmana, A. T. (2018) mengemukakan bahwa pengalaman merupakan suatu cara yang unik dalam belajar ataupun berpikir. Prestasi belajar peserta didik akan berbanding lurus dengan motivasi belajar siswa. Sedangkan motivasi belajar siswa akan berbanding lurus dengan teknik yang digunakan guru dalam mengajar. Jika para siswa ditanya kenapa guru A banyak disenangi oleh peserta didik, dapat ditebak bahwa jawabannya akan berkisar pada cara mengajarnya yang menarik.

Program pembelajaran *outdoor* memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif untuk terlibat dalam seluruh kegiatan yang dilakukan. Dengan langsung terlibat pada aktivitas (*learning by doing*) siswa akan segera mendapat umpan balik tentang dampak dari kegiatan yang dilakukan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan diri setiap siswa dimasa mendatang. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa proses belajar dari pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan seluruh panca indera (*global learning*) yang nampaknya rumit, memiliki kekuatan karena situasinya “memaksa” siswa memberikan respon spontan yang melibatkan fisik, emosi, dan kecerdasan sehingga secara langsung mereka dapat lebih memahami diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan ini maka penulis ingin mencoba menerapkan pembelajaran *out door study* pada materi-materi yang relevan yang bisa dikaitkan dengan alam dan lingkungan. Pada pembelajaran ini menerapkan teknik pembelajaran di luar kelas dan menggunakan media lingkungan.

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN Tegalombo Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan untuk mata pelajaran fisika. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI-IPA1 tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Metode Deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan teknik analisa data secara kualitatif (data-data yang bersifat kuantitatif di deskripsikan secara kualitatif). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberpa sumber, yakni siswa, guru dan teman sejawat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan diskusi. Alat pengumpulan data dalam PTK ini meliputi tes, observasi, wawancara, kuesioner dan diskusi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, meliputi hasil observasi, kegiatan siswa saat proses belajar, dan hasil angket siswa pada setiap akhir siklus dan hasil ulangan setiap akhir materi. Pada siklus 1 yang berpedoman pada skenario pembelajaran (RPP 1) Kompetensi Dasar: Menganalisis hukum-hukum yang berhubungan dengan fluida dinamis

serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, peneliti melakukan apersepsi untuk memberikan motivasi dan mengarahkan siswa, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, mengarahkan agar siswa melakukan kegiatan pembelajaran *out door study* sesuai lokasi yang telah ditentukan dan melaksanakan kegiatan sesuai prosedur kerja pada lembar kerja siswa yang telah diberikan guru, dan sesuai dengan daftar kelompok. Setiap kelompok diberi permasalahan yang harus dipraktikkan dan didiskusikan. Siswa diberi kesempatan melakukan percobaan dan berdiskusi kemudian masing-masing kelompok harus menulis hasil diskusi kelompok. Pada saat yang sama, kolaborator melakukan pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan, yang meliputi pengamatan kegiatan guru, siswa saat kegiatan belajar mengajar. Setiap kelompok melakukan eksperimen dan diskusi serta menyampaikan hasil diskusi dengan kreativitas yang berbeda-beda untuk setiap kelompok.

### Hasil

Motivasi belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan angket observasi, seperti pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3 dibawah ini.

### Siklus 1

Tabel 1. Hasil Kuisener siswa siklus 1

No	Parameter Minat	Skor			
		1	2	3	4
1	Bagaimana pendapatmu mengenai metode pembelajaran <i>Out door study</i> yang barusan kamu alami.				
	a. Tidak menyenangkan				
	b. Cukup Menyenangkan		1		
	c. Menyenangkan			8	
	d. Sangat Menyenangkan				15
2	Apakah menurut anda metode pembelajaran <i>Out Door Study</i> bermanfaat ?				
	a. Tidak bermanfaat				
	b. Cukup bermanfaat			2	
	c. Bermanfaat			9	
	d. Sangat Bermanfaat				13
3	Apakah anda menginginkan penerapan metode <i>Out Door Study</i> pada pembahasan materi-materi pembelajaran fisika yang lain ?				
	a. Tidak				
	b. Cukup menginginkan			4	
	c. Menginginkan			5	
	d. Sangat menginginkan				15

Total Skore Parameter minat untuk nomor 1 adalah  $(1 \times 2) + (8 \times 3) + (15 \times 4) = 86$

Persentase skor =  $86/96 \times 100\% = 89,58\%$

Total Skore Parameter minat untuk nomor 2 adalah  $(2 \times 2) + (9 \times 3) + (13 \times 4) = 83$

Persentase skor =  $83/96 \times 100\% = 86,46\%$

Total Skore Parameter minat untuk nomor 3 adalah  $(4 \times 2) + (5 \times 3) + (15 \times 4) = 83$

Persentase skor =  $83/96 \times 100\% = 86,46\%$

### Siklus 2

Tabel 2. Hasil Kuisener Siswa Siklus 2

No	Parameter Minat	Skor			
		1	2	3	4
1	Bagaimana pendapatmu mengenai metode pembelajaran <i>Out door study</i> yang barusan kamu alami....				
	a. Tidak menyenangkan				
	b. Cukup Menyenangkan				
	c. Menyenangkan			2	
	d. Sangat Menyenangkan				22
2	Apakah menurut anda metode pembelajaran <i>Out Door Study</i> bermanfaat ?				
	a. Tidak bermanfaat				
	b. Cukup bermanfaat				
	c. Bermanfaat				
	d. Sangat Bermanfaat				24
3	Apakah anda menginginkan penerapan metode <i>Out Door Study</i> pada pembahasan materi-materi pembelajaran fisika yang lain ?				
	a. Tidak				
	b. Cukup menginginkan				
	c. Menginginkan			2	
	d. Sangat menginginkan				22

Total Skore Parameter minat untuk nomor 1 adalah  $(2 \times 3) + (22 \times 4) = 94$

Persentase skor =  $94/96 \times 100\% = 97,92\%$

Total Skore Parameter minat untuk nomor 2 adalah  $(24 \times 4) = 96$

Persentase skor =  $96/96 \times 100\% = 100\%$

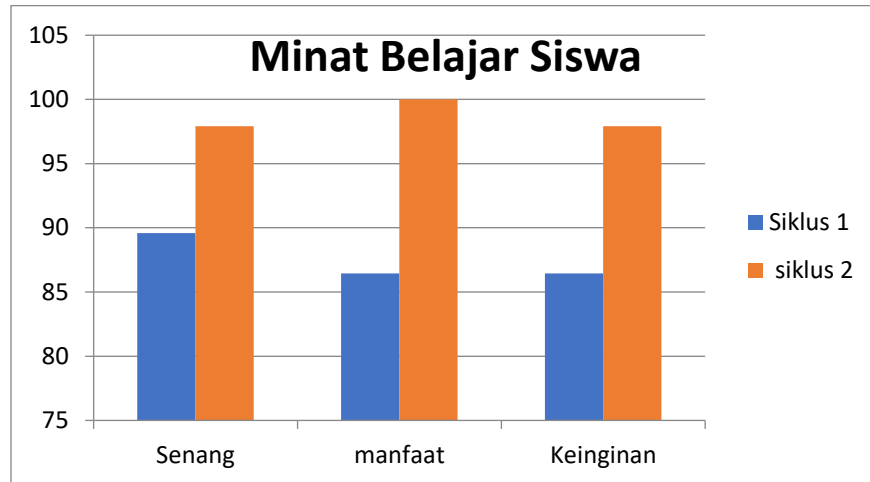
Total Skore Parameter minat untuk nomor 3 adalah  $(2 \times 3) + (22 \times 4) = 94$

Persentase skor =  $94/96 \times 100\% = 97,92\%$

Tabel 3. Hasil Kuisener minat siswa

No	Parameter minat	Siklus 1	siklus 2
1	Bagaimana pendapatmu mengenai metode pembelajaran <i>Out door study</i> yang barusan kamu alami....(kesenangan)	89,58 %	97,92 %
2	Apakah menurut anda metode pembelajaran <i>Out Door Study</i> bermanfaat? (Manfaat)	86,46 %	100 %
3	Apakah anda menginginkan penerapan metode <i>Out Door Study</i> pada pembahasan materi-materi pembelajaran fisika yang lain?(Keinginan)	86,46 %	97,92 %
	Rata-rata	87,59%	98,61%

Grafik 1 di bawah ini menggambarkan minat siswa dari siklus 1 dan siklus 2 penerapan metode *Out Door Study* pada siswa kelas XI IPA1 SMAN 1 Tegalombo tahun pelajaran 2022/2023.



Gambar 1. Minat Belajar Siswa

Tabel 4. Angket kreativitas siswa dalam kelompok

No	Aspek yang diobservasi	Siklus 1	Siklus 2
1	Minat		
	1. Kurang	3	-
	2. Cukup	9	-
	3. Baik	10	2
	4. Sangat Baik	2	22
2	Perhatian		
	1. Kurang	2	-
	2. Cukup	11	-
	3. Baik	7	6
	4. Sangat Baik	4	18
3	Partisipasi		
	1. Kurang	5	-
	2. Cukup	9	-
	3. Baik	7	-
	4. Sangat Baik	3	24
4	Presentasi		
	1. Kurang	7	-
	2. Cukup	7	-
	3. Baik	9	4
	4. Sangat Baik	1	20

Total Skore "minat" siklus 1 adalah  $(3 \times 1) + (9 \times 2) + (10 \times 3) + (2 \times 4) = 59$

Prosentase skore =  $59/96 \times 100\% = 61,46\%$

Total Skore "minat" siklus 2 adalah  $(2 \times 3) + (22 \times 4) = 94$

Persentase skore =  $94/96 \times 100\% = 97,92\%$

Total Skore "Perhatian" siklus 1 adalah  $(2 \times 1) + (11 \times 2) + (7 \times 3) + (4 \times 4) = 61$

Persentase skore =  $61/96 \times 100\% = 63,54\%$

Total Skore “Perhatian” siklus 2 adalah  $(6 \times 3) + (18 \times 4) = 90$

Persentase skore =  $90/96 \times 100\% = 93,75\%$

Total Skore “Partisipasi” siklus 1 adalah  $(5 \times 1) + (9 \times 2) + (7 \times 3) + (3 \times 4) = 56$

Persentase skore =  $56/96 \times 100\% = 58,33\%$

Total Skore “Partisipasi” siklus 2 adalah  $(24 \times 4) = 96$

Persentase skore =  $96/96 \times 100\% = 100\%$

Total Skore “Presentasi” siklus 1 adalah  $(7 \times 1) + (7 \times 2) + (9 \times 3) + (1 \times 4) = 52$

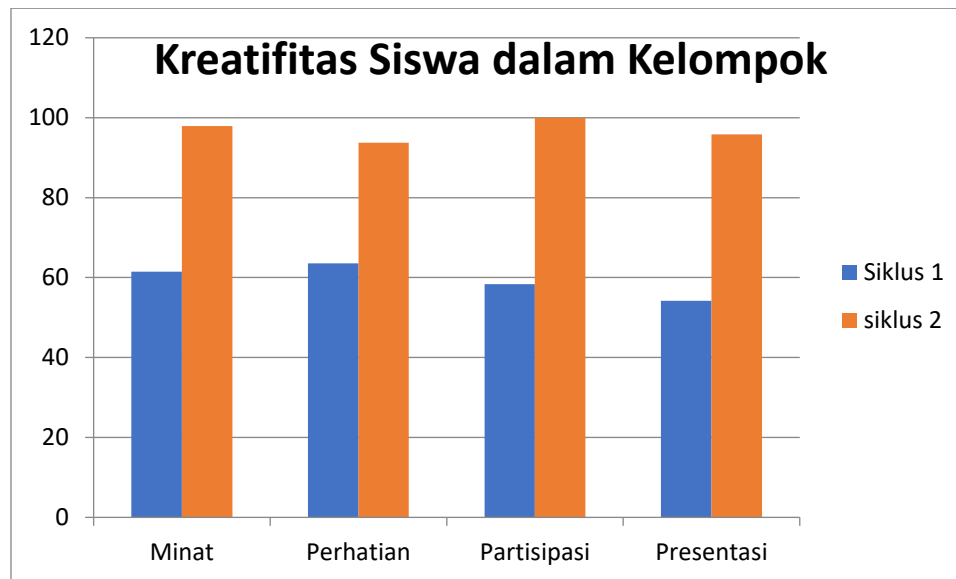
Persentase skore =  $52/96 \times 100\% = 54,17\%$

Total Skore “Presentasi” siklus 2 adalah  $(4 \times 3) + (20 \times 4) = 92$

Persentase skore =  $92/96 \times 100\% = 95,83\%$

Tabel 5. Hasil Analisa Angket kreativitas siswa dalam kelompok

No	Aspek yang diobservasi	Siklus 1	siklus 2
1	Minat	61,46 %	97,92 %
2	Perhatian	63,54 %	93,75 %
3	Partisipasi	58,33 %	100 %
4	Presentasi	54,17 %	95,83 %
Rata-rata		59,37%	96,87%



Gambar 2. Grafik Kreatifitas siswa dalam Kelompok

Tabel 6. Hasil Analisa Angket kreativitas siswa

No	Aspek yang diobservasi	Siklus 1	Siklus 2
1	Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran	72,91%	95,83 %
2	Keaktifan siswa dalam melakukan percobaan	63,54 %	93,75 %
3	Kelancaran mengemukakan ide dalam memecahkan masalah	61,46 %	93,75 %
4	Kemampuan dalam menghimpun hasil diskusi	58,33 %	89,58 %

No	Aspek yang diobservasi	Siklus 1	Siklus 2
5	Keaktifan siswa dalam diskusi	63,54 %	95,83 %
6	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan	58,33 %	93,75 %
7	Semangat dalam menampilkan hasil pekerjaan kelompok	63,54 %	97,92 %
Rata-rata		63,09%	94,34%

Hasil penilaian siswa yang dilakukan sebelum penerapan metode pembelajaran *Out Door Study* dan pada waktu setelah penerapan metode pembelajaran *Out Door Study* yaitu setelah siklus 1 dan siklus 2 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Test Siswa

NO	NAMA SISWA	Ulangan 1	Skus 1	Siklus 2
		<i>Non Out door study</i>	<i>Out door study</i>	<i>Out door study</i>
1	Cahya F.P	45	70	85
2	Devi Andriani	60	80	90
3	Dwi Lestari	55	75	85
4	Dyan Lestari	50	70	80
5	Eka Suprihana	50	65	80
6	Eriko Fiwaka	40	65	85
7	Eva Kurniawati	45	70	80
8	Evi Ristiana Agustin	70	80	90
9	Frima Elvika	65	75	95
10	Gilang Nur Cholifah	50	70	90
11	Hantika Rukmana	55	75	80
12	Henri Hendra Nafia	45	75	85
13	Khusnul Khotimah	60	75	90
14	Lia Safitri	40	70	80
15	Lucky Linggarsari	40	75	80
16	Mada Pujo	45	70	85
17	Mareta Adelia S	50	75	80
18	Nur Rohmawati	50	75	80
19	Rangga Dana Langit	40	70	80
20	Selvi Fanciska	65	75	95
21	Winda Rahmayuning	45	75	80
22	Yeni Anggraini	50	70	85
23	Yoyok Setyo	45	75	85
24	Yustina Anggraini	50	75	85
<b>rata-rata</b>		50,42	72,92	84,58

Keterangan :

81 - 100 : Baik Sekali

71 - 80 : Baik

61 - 70 : cukup

0 - 60 : Kurang

Nilai *test* siswa disajikan pada Grafik 3 di bawah ini :



Gambar 3. Prestasi siswa

### Pembahasan

Penggunaan metode pembelajaran *Out Door Study* terbukti membuat minat belajar siswa meningkat dengan hasil pengisian kuisioner pada siklus 1 mencapai 87,59% maupun siklus 2 mencapai 98,61%, sehingga dari dua siklus ini sudah memenuhi untuk analisa keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus 3. Tingginya minat belajar siswa bahkan mulai siklus 1 sudah sangat terasa. Siswa pada siklus 1 sudah sangat antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan siswa merasa ada suasana berbeda dalam pembelajaran, dan tidak monoton lagi.

Dari Tabel 4.1 dan dari grafik 4.1 dapat dilihat bahwa ada peningkatan minat belajar siswa dari 87,59% pada siklus 1, menjadi 98,61 % pada siklus 2. Berarti ada peningkatan minat belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 11,02%. Penerapan metode *Out Door Study* terbukti membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran dan mereka sangat mengharapkan penerapan metode ini pada materi-materi yang lain. Siswa lebih bisa merasakan kaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan lebih memahami manfaatnya bagi kehidupan. Suasana di luar kelas yang tidak membosankan juga membuat siswa lebih senang dan lebih bisa mengembangkan kreatifitas mereka.

Hasil observasi kreatifitas siswa untuk aspek “minat” pada siklus 1 sebesar 61,46% hal ini yang mendorong peneliti untuk melanjutkan pada siklus 2. Karena nilai 61,46% masih tergolong minat belajar yang masih kurang (rendah). Berdasarkan observasi teman sejawat (Guru) juga masih ada kekurangan dalam “penjelasan materi” terutama mengaitkan materi pembelajaran dengan manfaat materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pada siklus 2 peneliti mencoba lebih banyak memberikan contoh-contoh pada kehidupan sehari-hari dan juga mengaitkan dalam kegiatan.



Kreatifitas pada aspek “minat” pada siklus 2 meningkat sebesar 97,92% atau meningkat sebesar 36,46%. Pada siklus 1 minat siswa masih tergolong rendah menjadi sangat baik pada siklus 2. Hal ini disebabkan siswa sudah merasakan dan memahami manfaat dari pembelajaran ini.

Hasil observasi kreatifitas siswa untuk aspek “Perhatian” pada siklus 1 sebesar 63,54 % hal ini yang mendorong peneliti untuk melanjutkan pada siklus 2. Karena nilai 63,54 % masih tergolong perhatian belajar yang masih kurang (rendah). Berdasarkan observasi teman sejawat (Guru) juga masih ada kekurangan dalam “memberikan penghargaan perorangan dan kelompok. Sehingga pada siklus 2 peneliti mencoba lebih memperhatikan dan memberikan penghargaan. Hasil observasi kreatifitas siswa untuk aspek “partisipasi” mengalami kenaikan yaitu pada siklus 1 sebesar 63,54 % dan meningkat pada siklus 2 sebesar 93,75 % atau meningkat sebesar 30,21%.

Hasil observasi kreatifitas siswa untuk aspek “partisipasi” pada siklus 1 sebesar 58,33 % hal ini yang mendorong peneliti untuk melanjutkan pada siklus 2. Karena nilai 58,33 % masih tergolong partisipasi belajar yang masih kurang (rendah). Berdasarkan observasi teman sejawat (Guru) juga masih ada kekurangan dalam “pemberian pertanyaan/kuis” terutama mengaitkan materi pembelajaran dengan manfaat materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pada siklus 2 peneliti mencoba lebih banyak memberikan kuis/ persoalan pada kehidupan sehari-hari dan juga mengaitkan dalam kegiatan Hasil observasi kreatifitas siswa untuk aspek “perhatian” mengalami kenaikan yaitu pada siklus 1 sebesar 58,33 % dan meningkat pada siklus 2 sebesar 100 % atau meningkat sebesar 41,67%.

Hasil observasi kreatifitas siswa untuk aspek “presentasi” hasil diskusi pada siklus 1 sebesar 54,17 % hal ini yang mendorong peneliti untuk melanjutkan pada siklus 2. Karena nilai 54,17 % masih tergolong partisipasi belajar yang masih kurang (rendah). Berdasarkan observasi teman sejawat (Guru) juga masih ada kekurangan dalam “Pengelolaan kegiatan diskusi” terutama pada materi diskusi yang lebih mengaitkan pada penerapan dan permasalahan pada kehidupan sehari-hari. Sehingga pada siklus 2 peneliti mencoba lebih banyak memberikan persoalan pada kehidupan sehari-hari dan juga mengaitkan dalam kegiatan materi diskusi Hasil observasi kreatifitas siswa untuk aspek “perhatian” mengalami kenaikan yaitu pada siklus 1 sebesar 54,17 % dan meningkat pada siklus 2 sebesar 95,83 % atau meningkat sebesar 54,22%. Hasil rata-rata observasi kreatifitas siswa pada siklus 1 sebesar 59,37% dan meningkat menjadi 96,87% pada siklus 2, dengan adanya refleksi pada siklus 1 yang diterapkan pada siklus 2.

Berdasarkan tabel 6 dan grafik 2 menunjukkan bahwa Antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran pada siklus 1 sudah dalam kriteria cukup baik, (72,91%) dan pada siklus 2 meningkat menjadi 95,83 % dengan kriteria sangat baik. Sedangkan parameter observasi yang lain menunjukkan peningkatan dari kriteria kreatifitas “kurang baik” pada siklus 1 menjadi “sangat baik” pada siklus 2. Angka rata-rata kreatifitas siswa secara individu untuk siklus 1 sebesar 63,09%, berdasarkan kriteria kreatifitas angka ini masih tergolong “kurang baik”. Kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk melanjutkan pada siklus 2 dengan mengacu hasil refleksi pada siklus1.

Untuk mengukur peningkatan prestasi siswa dari Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Out Door Study* pada siswa kelas XI-IPA1 SMAN 1 Tegalombo tahun pelajaran 2022/2023 ini dengan menggunakan test hasil belajar. Test Hasil belajar dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu sebelum penerapan metode *Out door Study* atau sebelum penerapan siklus Penelitian Tindakan Kelas, dan test kedua dilakukan setelah siklus 1 selesai juga dilakukan test ketiga yaitu setelah tahap siklus 2 selesai. Hasil ulangan siswa yang dilakukan sebelum penerapan metode pembelajaran *Out Door Study* dan pada waktu setelah penerapan metode pembelajaran *Out Door Study* yaitu setelah siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 7 dan Grafik 3 menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode *Out Door Study* prestasi siswa masih dalam kategori “kurang” yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas sebesar

50,42. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa meningkat tapi belum maksimal masih dalam kategori “baik” yaitu dengan nilai rata-rata 72,92, sehingga hal ini menyebabkan peneliti ingin melanjutkan ke siklus dua. Dari hasil refleksi siklus 1 ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada pelaksanaan Metode *Out Door Study*. Sehingga pada siklus 2 prestasi siswa sudah masuk kategori “sangat baik” dengan nilai rata-rata sebesar 84,58. Dengan demikian siklus 3 tidak perlu dilakukan.

## KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran *Out door Study* yang dilakukan peneliti dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, yang dilakukan dengan 2 siklus dengan tahapan: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi, ternyata mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar dalam mata pelajaran fisika siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Tegalombo Kabupaten Pacitan pada tahun pelajaran 2022/2023. Penerapan metode pembelajaran *Out door Study* berdasarkan data dan analisis data untuk motivasi belajar siswa perorangan ternyata ada peningkatan motivasi belajar dari siklus 1 ke siklus 2, yaitu dari kriteria kurang menjadi baik sekali. Motivasi belajar siswa dalam kelompok dari siklus 1 sudah menunjukkan kriteria baik dan siklus 2 menunjukkan kriteria baik sekali. Penerapan metode pembelajaran *Out door Study* ternyata dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar dalam mata pelajaran fisika siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Tegalombo Kabupaten Pacitan pada tahun pelajaran 2022/2023. Saran dari PTK ini, Perlu Penelitian untuk penerapan metode pembelajaran aktif yang lain untuk materi-materi fisika dan mata pelajaran yang lain.

## REFERENSI

- Abdurrahman, A., Wijaya, C., Saputra, E., & Firmansyah, F. (2021). Management of Islamic Education Based on Interreligious Dialogue in The Learning Process in Schools as An Effort to Moderate Religion in Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 2146-0353.
- Kirana, D. L. (2021). Mengenal Gaya Belajar sebagai Strategi Orangtua dalam Mendampingi Anak School From Home di Masa Pandemi Covid. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 11(1), 131-142.
- Kusnadi, F., Yong, B., Kristiani, F., Sugiarto, I., & Owen, L. (2022). Peningkatan Minat Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMA Trinitas Bandung Selama Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 6(1), 16-22.
- Rohim, A., & Asmana, A. T. (2018). Efektivitas pembelajaran di luar kelas (outdoor learning) dengan pendekatan PMRI pada Materi SPLDV. *Jurnal pembelajaran matematika*, 5(3).
- Taqwan, S. H. B. (2019). Pengaruh pembelajaran luar kelas (outdoor learning) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas vii smp negeri 05 seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 10-18.
- Widowati, A., Wibowo, W. S., & Anjarsari, P. (2017). Optimalisasi Potensi Alam sebagai Scientific Problem Orientation untuk Mewujudkan Pembelajaran IPA yang Bermakna. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 1(1), 17-22.